

**PERKEMBANGAN LAYANAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN
PENABUR DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 1973-2009**

(Skripsi)

Oleh

Windiya Prihandini



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN LAYANAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 1973-2009

**OLEH
WINDIYA PRIHANDINI**

Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur Bandar Lampung didirikan di wilayah Bandar Lampung pada tahun 1973 yang dibangun di atas tanah milik gereja di Jl. D.I Panjaitan No.21. Sekolah pertama yang didirikan oleh BPK Djabar Bandar Lampung adalah TKK dan SDK BPK Djabar. Pada tahun 1978 BPK Penabur Bandar Lampung melakukan pembangunan gedung yang akan digunakan untuk SMPK BPK Penabur Bandar Lampung, dan pada tahun 1983 dibuka kembali sekolah tingkat menengah atas yaitu SMAK BPK Penabur Bandar Lampung yang kemudian, BPK Penabur Bandar Lampung membuka kembali sekolah tingkat kejuruan yaitu SMKK BPK Penabur pada tahun 1997. BPK Penabur Bandar Lampung terdapat sebuah layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah (*historis*). Peneliti menggunakan teknik wawancara/*interview*, teknik kepustakaan, teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengambil kesimpulan bahwa perkembangan layanan yang ada pada Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung adalah tugas panggilan Gereja Kristen Indonesia dalam bidang pendidikan, Gereja Kristen Indonesia mendirikan sekolah untuk merealisasikan tugas panggilan Gereja untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Perkembangan layanan di BPK Penabur Bandar Lampung adalah untuk mempertahankan aset dari pihak GKI Djabar agar BPK Penabur Bandar Lampung tetap berdiri dan berkembang dalam pendidikan kristen, dengan cara melakukan perbaikan pada layanan fisik dan layanan non-fisik.

**PERKEMBANGAN LAYANAN BADAN PENDIDIKAN KRISTEN
PENABUR DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 1973-2009**

Oleh

WINDIYA PRIHANDINI

(SKRIPSI)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN LAYANAN BADAN PENDIDIKAN
KRISTEN PENABUR DI BANDAR LAMPUNG
TAHUN 1973-2009**

Nama Mahasiswa : **Windiya Prihandini**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033064

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Henry Susanto, S.S.,M.Hum
NIP. 197007271995121001

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd.,M.Hum
NIP. 197009132008122002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP. 196008261986031001

Drs. Syaiful M., M.Si
NIP. 196107031985031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Henry Susanto, S.S., M.Hum

Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum

**Penguji
Bukan Pembimbing : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 MEI 2019



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Windiya Prihandini
NPM : 1513033064
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. P. Tirtayasa, Perumdam II Sriwijaya Blok O.5
Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Windiya Prihandini
NPM. 1513033064

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 Agustus 1997, anak Pertama dari pasangan Bapak Pulung Sahroni dan Ibu Rahayu Prihartini. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Sandhy Putra Telkom lulus pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Agung diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur MANDIRI.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK YPI Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) sebagai anggota, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota.

MOTTO

“Don’t be afraid to make a mistakes. But make sure you
don’t make the same mistake twice”.

(Akio Morita)

“That some achive great success, is proof to all
that others can achieve it as well”.

(Abraham Lincoln)

“Be thankful for what you have, you’ll and up having more.

If you concentrate on what you don’t have,
you will never ever have enough”.

(Oprah Winfrey)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk :
Kedua orang tuaku Bapak Pulung Sahroni, dan Ibu Rahayu Prihartini yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberi motivasi, membimbingku tanpa lelah dan tanpa henti, serta senantiasa selalu mendo'akanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Semua yang telah diberikan oleh Ayah dan Ibu tidak dapat terbalaskan olehku. Teruntuk adikku tersayang Tiara Indriani terima kasih karena selalu mendo'akan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi.

Bapak dan Ibu dosen, terima kasih atas bimbingan, dorongan, pengalaman dan motivasi yang telah diberikan selama ini baik didalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Serta sahabat dan teman-teman sejarah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu diberikan.

Untuk Almamater tercinta
“Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur Di Bandar Lampung Tahun 1973-2009”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
7. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd. Dosen Pendidikan Sejarah serta Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yaitu Bapak Drs. Maskun, M.H., Bapak Drs. Ali Imron.,M.Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga,M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd.,M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Ibu Anisa Septianingrum, S.Pd.,M.Pd., dan Bapak Sumargono, S.Pd.,M.Pd. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.
11. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.

12. Bapak Hendro Indarwanto Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur Bandar Lampung, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di BPK Penabur Bandar Lampung.
13. Yayasan BPK Penabur Bandar Lampung, terima kasih atas segala kemudahan dan kenyamanan yang telah diberikan kepada penulis pada saat melakukan penelitian di BPK Penabur Bandar Lampung.
14. Sahabat tercinta yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka dan selalu memberikan keceriaan, yaitu : Annisa Destriara, Lian Bela Syaputri Harahap, Ingrid Novita Kandi, Mahardini Zulkarnain, Iqlima Zahrah L.T, Yulita Setiarini, Rizky Abdi Mulya, Dwi Setiawan, Faisol Hilmi, Andi Nurwansyah, dan Aldila Ghina Salsabila.
15. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas kekeluargaan ini hingga menjadi memori indah yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT, memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, 10 Mei 2019

Penulis,

Windiya Prihandini
NPM. 1513033064

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Analisis Masalah	9
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
REFERENSI	
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Konsep Perkembangan	14
2.1.2 Konsep Perubahan Sosial	15
2.1.3 Konsep Layanan	18
2.1.4 Konsep Persaingan (<i>Competition</i>).....	19
2.1.5 Konsep Gereja Kristen Indonesia.....	20
2.1.5.1 Badan Pendidikan yang Berafiliasi GKI	22
2.2 Kerangka Pikir	23
2.3 Paradigma	25
REFERENSI	
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.1.1 Metode Yang Digunakan	29

3.2 Variabel Penelitian.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Teknik Wawancara.....	33
3.3.2 Teknik Kepustakaan.....	35
3.3.3 Teknik Dokumentasi	36
3.4 Teknik Analisis Data.....	37
REFERENSI	
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	42
4.1.1.1 Lahirnya BP THKTKHKH sebagai cikal bakal BPK Penabur.....	43
4.1.1.2 Aset yang pertama kali dimiliki oleh BP THKTKHKH Djabar.....	46
4.1.1.3 Perubahan nama BPK Djabar menjadi BPK Penabur.....	47
4.1.1.4 Sejarah BPK Penabur di Bandar Lampung.....	48
4.1.1.5 Arti Warna dan Simbol BPK Penabur	50
4.1.1.6 Lahirnya MOTO,VISI, MISI BPK Penabur.....	51
4.1.1.7 Motivasi dan Tujuan Pendirian Badan Pendidikan Kristen Penabur	53
4.1.2 Perubahan Sosial Layanan BPK Penabur Bandar Lampung secara Evolusi	53
4.1.3 Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009	55
4.1.3.1 Perkembangan Layanan Fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009	57
4.1.3.2 Perkembangan Layanan Non-Fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.....	63
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Perubahan Sosial Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung secara Evolusionisme	68
4.2.2 Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur Di Bandar Lampung tahun 1973-2009	79
REFERENSI	
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Layanan Fisik dan Layanan Non-Fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung.....	54
2. Tahap perkembangan layanan fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung.....	57
3. Tahap perkembangan layanan non-fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung.....	63
4. Jumlah Siswa/siswi Islam di BPK Penabur Bandar Lampung	68
5. Perubahan Layanan Fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung	73
6. Perubahan Layanan Non-Fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung	75
7. Perkembangan Pendidikan BPK Penabur Bandar Lampung	85

DAFTAR GAMBAR

1. Logo Gereja Kristen Indonesia	22
2. Logo BPK Penabur	50

DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 1. Jumlah Siswa/Siswi Islam di BPK Penabur Bandar Lampung.....82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana judul penelitian kaji tindak/SKRIPSI.
2. Pedoman wawancara penelitian.
3. Surat penelitian di Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung.
4. Surat penelitian di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung.
5. Rekomendasi Menjadi Pembahas Seminar Usulan Skripsi.
6. Gambar 3. Bukti peresmian Gedung Sekolah Dharma Wiyata.
7. Gambar 4. Bukti peresmian gedung SMPK dan SMAK BPK Penabur.
8. Gambar 5. Gedung SMKK BPK Penabur Bandar Lampung.
9. Gambar 6. Gedung SMAK dan SMPK BPK Penabur Bandar Lampung.
10. Gambar 7 dan 8. Tampak depan gedung SMPK BPK Penabur dan SMAK BPK Penabur Bandar Lampung.
11. Gambar 9. Lobby gedung SMPK BPK Penabur dan SMAK BPK Penabur Bandar Lampung.
12. Gambar 10. Bus mini adalah fasilitas yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung.
13. Gambar 11. Bukti peresmian gedung TKK dan SDK BPK Penabur Bandar Lampung.
14. Gambar 12. Tampak Samping Gedung sekolah dan GKI Bandar Lampung.
15. Gambar 13. Tampak depan gedung TKK BPK Penabur Bandar Lampung.
16. Gambar 14. Tampak depan gedung SDK BPK Penabur Bandar Lampung.
17. Gambar 15. Formulir Data Pribadi Calon Siswa BPK Penabur Bandar Lampung.
18. Gambar 16. Formulir Data Pribadi Calon Siswa BPK Penabur Bandar Lampung.
19. Gambar 17. Surat Pernyataan Calon Siswa BPK Penabur Bandar Lampung.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nederlandsch Zendings Vereeniging (Perhimpunan Injil Belanda) lahir dari “*Vereeniging tot bevordering der Zendingenzaak*” (Perhimpunan memajukan karya perkabaran Injil) yang telah didirikan di Rotterdam pada tanggal 2 Desember 1858 oleh sejumlah “sahabat *zending*”. Tokoh-tokoh yang mendirikan NZV termasuk aliran *Rèveil*, gerakan kebangunan yang telah timbul di Eropa Barat (Swiss, Prancis, Belanda) sekitar tahun 1830. Selama setengah abad Pasal 1 Anggaran Dasar NZV merupakan ciri khas perhimpunan tersebut, akan tetapi pada akhirnya pengaruh unsur kebangunan dalam lembaga tersebut berkurang.

Pasal 1 anggaran dasar berbunyi: Perhimpunan ini terdiri atas anggota yang mengaku bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah juru selamat yang sempurna, yang membuktikan pengakuan ini di dalam kelakuan mereka, dan yang menyatakan tidak boleh bekerja sama dengan orang yang mengingkari Keallahan-Nya yang sejati dan abadi.

NZV memiliki keanggotaan yang umumnya termasuk rakyat kecil, beberapa pendukung dari golongan orang kaya dan bangsawan. Selama dasawarsa pertama, diantara 22 orang pengurus NZV hanya memiliki dua pendeta, di samping anggota penuh terdapat donatur yang tidak terikat pada Pasal 1 Anggaran Dasar. Jumlah cabang *Nederlandsch Zendings Vereeniging* terus bertambah hingga menjadi 72 pada tahun 1936.

Setelah tahun 1900 berdirilah beberapa cabang di kalangan orang Eropa di Hindia-Belanda. Di beberapa daerah Hindia-Belanda sejumlah cabang bergabung dengan maksud menangani secara langsung karya pekabaran Injil di sebagian Jawa Barat (Th. Van den End, 2006:3-4). Pos pekabaran injil (*zendingspost*) adalah tempat seorang utusan Injil ("*zendeling*", "*zendeling-leraar*") menetap. Tempat menetap seorang guru Injil atau penghantar jemaat Indonesia disebut "cabang" (*bijpost*).

Pada abad ke-20 orang-orang memakai juga istilah "resor". Pada tahun 1926 terdapat sembilan resor, pada awal tahun 1940 terdapat lima resor yaitu, Bandung, Batavia, Cirebon, Garut, dan Juntikebon. Pada saat GKP (Gereja Kristen Pasundan) dan *THKTKH-Khoe Hwee* Jawa Barat mandiri (1934,1937) resor itu berdiri di samping kerangka organisasi kedua gereja tersebut. Pada awalnya batas resor bertindih tepat dengan batas daerah administratif organisasi pemerintahan, tetapi di kemudian hari *Zending* dapat menetapkannya menurut kebutuhan pI (pekabaran Injil).

Tenaga yang diperbantukan kepada GKP (Gereja Kristen Pasundan) atau GKI (Gereja Kristen Indonesia) diberikan tugas khusus, seperti di bidang penyediaan bahan bacaan atau kegiatan dikalangan pemuda. Dalam bidang pelayanan para *zendeling* menaruh perhatian terhadap berbagai bidang seperti, ekonomi, sosial, pendidikan, dan pengobatan (Th. Van den End, 2006:10-11). Pada tahun 1907 dalam bidang pendidikan untuk pertama kalinya NZV mengutus tenaga khusus untuk kegiatan di salah satu bidang, yaitu L. Borst seorang guru sekolah yang

kemudian menyusullah beberapa guru lain dan seorang ahli pertanian (M. Ottow,1918). Pada pelayanan bidang pendidikan NZV di daerah Jawa Barat mendirikan sekolah-sekolah seperti, pendidikan dasar (rakyat), sekolah lanjutan, sekolah kejuruan, dan pendidikan sekolah berbahasa Belanda.

Organisasi kegiatan dalam bidang pendidikan mula-mulanya adalah sekolah *zending*, termasuk sekolah berbahasa Belanda, yang kemudian diurus oleh utusan Injil setempat. Sesudah tahun 1910 pengelolaannya menjadi urusan konferensi para *Zendeling* (utusan Injil). Pada tahun 1919, atas prakarsa konferensi para *Zendeling*, panitia pendukung HCS (*Hollandsch-Chineesche School*) di Bandung menjadi panitia se-Jabar, dengan nama "*Centrale Commissie tot oprichting en instandhouding van Hollandsch-Chinee-sche en Hollandsch-Inlandsche Scholen in dienst der Nederlandsche Zendings-vereeniging op West-Java*" (Panitia Pusat pendukung NZV untuk membuka dan mengelola HCS "*Hollandsch-Chineesche School*" dan HIS "*Hollandsch-Inlandsche School*" di Jawa Barat, disingkat CC). Panitia tersebut beranggotakan para Utusan Injil dari resor yang mempunyai sekolah berbahasa Belanda.

Para utusan Injil ternyata tidak cukup disegani oleh para guru sekolah, yang pada akhirnya tahun 1927 panitia tersebut dibubarkan dan dibentuklah panitia baru, yang membawahkan pula sekolah rakyat *Zending* dan sejak tahun 1930 terdapat sekolah pendidikan guru *Zending* di Bandung. Setelah Perang Dunia II kepentingan sekolah Kristen di Indonesia diperhatikan oleh "*Noodcomite van Kerk en Zending voor de behartiging van de belangen van het Christelijk*

Onderwijs in Indonesi” (Panitia darurat Zending dari Gereja [Protestan] untuk memperhatikan kepentingan pendidikan Kristen di Indonesia). Pada saat itu sejumlah sekolah sudah tidak lagi berfungsi, karena jemaat setempat terpaksa mengungsi, sedangkan sebagian besar sekolah lain telah dimasukkan dalam *pool* (kelompok) sekolah yang dikelola oleh pemerintah.

Pada tahun 1948 berdirilah “*Vereeniging voor Christelijke Scholen op West-Java*” (Perhimpunan untuk sekolah-sekolah Kristen di Jawa Barat), yang tampil sebagai pengganti *Centrale Commissie*. Zending berharap supaya “*Vereeniging*” menjadi wadah kerja sama orang Kristen, Sunda dan Tionghoa. Akan tetapi, Gereja Kristen Pasundan ingin supaya sekolah Kristen lebih terikat erat pada gereja. Maka terpaksa sekolah dibagi antara kedua ahli waris *Zending*.

Pada tahun 1948 juga didirikan “Badan Pekerja Perguruan dan Pendidikan Geredja Pasundan”, yang dibawahi oleh Sinode GKP dan yang mendapat status badan hukum tiga tahun kemudian. Kepada badan itulah diserahkan seluruh harta milik CC dalam lingkungan jemaat-jemaat Sunda di lapangan kerja NZV, Jemaat-jemaat Tionghoa mendirikan Badan Pendidikan Kristen sendiri, kepada badan itulah diserahkan sekolah-sekolah di jemaat-jemaat yang mayoritas orang-orang Tionghoa (Th. Van den End, 2006:14-17).

Dengan menjelang berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia, Badan-badan *Zending* Belanda yaitu *Centrale Commisie Christelijke Scholen* atau Komisi Pusat sekolah-sekolah Kristen dari *Zending* Gereja *Hervord* (NZV, *Nederlandsce*

Zendings Vereeniging) untuk Jawa Barat dan *Vereeniging voor Christelijke Scholen* (VSC) atau Himpunan sekolah-sekolah Kristen untuk Jakarta, memutuskan untuk memberikan aset-asetnya kepada bangsa Indonesia, salah satunya kepada THKTKHKH (*Tiong Hoa Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee*) Djawa Barat, yang kini menjadi GKI SW (Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Barat).

Selain kepada THKTKHKH Djawa Barat, Belanda juga mengibahkan kepada Raad Agung dari GKP (Gereja Kristen Pasundan) di Jawa Barat dan Perkoempoelan sekolah-sekolah Kristen Djakarta (PSKD). Aset ini digunakan untuk membuka kembali sekolah-sekolah yang sebelumnya dikelola oleh Belanda.

Badan-badan Zending Belanda memberikan aset-asetnya kepada bangsa Indonesia, salah satunya kepada THKTKHKH (*Tiong Hoa Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee*) Djawa Barat untuk sekolah Kristen (BPK Penabur,2009:46).

Kesempatan itu langsung dimanfaatkan dengan cepat oleh THKTKHKH Djawa Barat dengan membentuk panitia guna mengambil langkah-langkah penting untuk membuka sekolah-sekolah Kristen. Dalam sidangnya pada tanggal 28 Mei 1948 di Bandung, anggota panitia yang terpilih adalah The Joe Twan, Lie Bo Tay, dr. Ong Houw, Tan Houw Siang, Liem Boen Liong, dan O. E. Van de Brug. Keenam orang tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka sebelumnya sudah mulai merintis kegiatan-kegiatan ke arah pembentukan sekolah. Pembentukan kembali sekolah-sekolah ini murni atas dasar keinginan yang mulia dan dilakukan

dengan sepenuh hati, tanpa campur tangan Tuhan. Itulah yang diyakini para panitia ketika berhasil meyakinkan Pdt. Pouw Peng Hong, seorang pelopor gerakan berdikari gereja-gereja di Jawa Barat. Beliau kemudian mengajak para tokoh gereja dan masyarakat mengumpulkan dana untuk mewujudkan cita-cita luhur untuk membentuk, membina, dan mengembangkan sekolah-sekolah Kristen.

Sementara itu, tepatnya di Jakarta Pdt. Tjan Tong Ho mengusulkan kepada Keluarga Oey Kiem An untuk membuka sekolah-sekolah Kristen yang berlindung di bawah sayap Sinode THKTKH Djawa Barat. Usulan tersebut mendapat respons yang positif dari keluarga Oey Kiem An dan para guru. Tak berselang lama, mereka mengadakan rapat singkat untuk menentukan beberapa keputusan mengenai awal pembukaan sekolah-sekolah ini.

Pertanggungjawaban kebijakan mengenai pimpinan sekolah dan formasi guru diserahkan kepada Oey Kiem An dan Oey Kiem Liong, sedangkan Pdt. Tjan Tong Ho mengurus permohonan pemakaian gedung sekolah. Pada akhirnya Pdt. Tjan Tong Ho mendapatkan fasilitas ruang sekolah dari Ketua VSC, Pdt. A.K. de Groot. Ruangan tersebut kemudian digunakan sebagai Sekolah Dasar Kristen Petang di Jl. Pintu Besi, Jakarta yang diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1948.

Komisi sekolah juga dibentuk dengan Pdt. Gouw Khiam Kiet sebagai ketua, Tian Tiang Som sebagai sekertaris, Tjan Tjay Heng sebagai bendahara, dan Pdt. Tjan Tong Ho sebagai penasihat. Sepanjang tahun 1948-1950, Komisi Sekolah di Jakarta berhasil mendirikan empat sekolah petang dengan memanfaatkan

bangunan VSC. Sekolah-sekolah tersebut adalah SDK di Jl. Pintu Besi No. 29 (pertama kali dikepalai oleh Oey Kiem Liong), SDK di Jl. Tanah Njonja (sekarang Jl. Gunung Sahari), dikepalai oleh Oey Kiem Liong pada tahun 1949, SDK di Jl. Oranjeplein (Jl. Slamet Riyadi) dikepalai oleh Tan Joe Tie pada tahun 1949, dan SDK di Jl. Sluisbrugstraat (sekarang JL. Pintu Air) No. 11 dikepalai oleh Lie Siak Thong pada tahun 1950.

Hasil kerja ini mengungkapkan bahwa gereja mampu mengelola sekolah-sekolah Kristen dan menjalin hubungan dengan badan lain seperti VSC dan NZV. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat menerima sekolah-sekolah Kristen dengan tangan terbuka. Seiring berseminya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sambutan positif dan kepercayaan VSC terhadap sekolah-sekolah Kristen ini meyakinkan masyarakat bahwa sekolah-sekolah ini bukanlah sekolah sembarangan, yang memiliki nilai-nilai penting yang dipelajari selain pencapaian akademis.

Jika semangat untuk membuka sekolah-sekolah Kristen di Jakarta dimulai dengan diadakannya aktivitas-aktivitas pendidikan yang lebih mengarah pada kegiatan belajar dan mengajar, perintisan sekolah Kristen di Bandung lebih menekankan pada pengolahan iman Kristiani terlebih dahulu. Hal ini karena para penggerak sekolah-sekolah Kristen di Jakarta adalah para pendidik (para guru), sementara perintisan sekolah Kristen di Bandung lebih dimotori oleh para pendeta. Adanya THKTKHKH pada saat itu menjadi cikal bakal adanya BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur pada saat itu, yang kemudian sekolah BPK Penabur ini mulai

dirintis pada tahun 1950 dan terus berkembang dalam dasawarsa terakhir (BPK Penabur, 2009: 45; 46; 47).

BPK Djabar mengembangkan sayap-sayap pendidikan Kristen ke beberapa wilayah. Beberapa sekolah telah didirikan di luar wilayah Provinsi Jawa Barat, seperti misalnya di wilayah Bandar Lampung dan Metro, Provinsi Lampung pada tahun 1973 (BPK Penabur, 2009: 80). BPK Djabar berubah nama menjadi BPK Penabur yang bertempat di Bandar Lampung pada saat tahun 1973 masih memiliki keterbatasan dalam pelayanan fasilitas maupun kualitas guru pada saat itu. BPK Penabur Bandar Lampung memiliki gedung pertama di Jl. DI Panjaitan no.18, pada tahun pertama BPK Penabur Bandar Lampung belum memiliki kursi dan meja untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah tersebut.

Kegiatan belajar mengajar pada saat itu hanya terdapat lima orang guru dan dibantu oleh pendeta, pada tahun 1978 fasilitas di BPK Penabur Bandar Lampung mulai terpenuhi, akan tetapi fasilitas dan kualitas yang ada di BPK Penabur pada saat itu masih sangat sederhana. BPK Penabur memiliki dua gedung yang berbeda yaitu terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan dan di Jl. DI Panjaitan. Pada tanggal 21 November 2009 BPK Penabur mengalami perkembangan yang sangat pesat pada bagian pelayanan yang diresmikan oleh Ketua Umum PH Penabur (Wawancara dengan Bapak Hendro Indarwanto, 12 Desember 2018)".

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1.2.1.1 Adanya Pelayanan Pendidikan oleh para *zendeling* tahun 1907.

1.2.1.2 Adanya Layanan dari Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.

1.2.1.3 Perubahan nama BPK Djabar menjadi BPK Penabur pada tahun 1989.

1.2.1.4 Berdirinya Badan Pekerja Perguruan dan Pendidikan Geredja Pasundan Tahun 1948.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi pada masalah “Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk menambah wawasan kesejarahan khususnya dalam mengkaji bagaimana perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.
- 1.4.2 Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang kesejarahan khususnya dalam disiplin Ilmu Sejarah Lokal, yaitu mengenai adanya layanan pada Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung pada tahun 1973-2009.
- 1.4.3 Untuk menambah ilmu dan wawasan bagi mahasiswa dalam Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Indonesia, yaitu pada masa pendidikan zaman Belanda oleh para *zendeling* di Indonesia terutama di wilayah Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dari analisis masalah di atas, maka penelitian ini diberikan kejelasan mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang melekat, dan yang dipermasalahkan.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati (Suharsimi Arikunto, 2016: 26). Maka dari itu subjek dari penelitian ini adalah Badan Pendidikan Kristen Penabur.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2014:13). Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Husen Umar, 2005: 303). Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mencari sebuah data dalam penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung sebagai subjek dari penelitian ini dikarenakan untuk mengkaji penelitian ini peneliti harus melihat langsung tempat penelitian tersebut dengan sebuah observasi, peneliti juga

memilih Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung untuk melengkapi data melalui literatur yang tersedia untuk menunjang menyelesaikan penelitian ini.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018-2019.

1.5.5 Bidang Ilmu

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Sejarah.

REFERENSI

Th. Van den End. 2006. *Sumber-sumber Zending tentang sejarah Gereja di Jawa Barat 1858-1963*. Cetakan ke 1. Jakarta: Gunung Mulia. Halaman 3-4

Ibid. Halaman 10-11

Ibid. Halaman 14-17

BPK Penabur. 2009. *Sejarah dan Perkembangan BPK Penabur 1950-2010*. Halaman 45

Ibid. Halaman 46

Ibid. Halaman 47

Ibid. Halaman 48

Ibid. Halaman 80

Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 26

MA. Nurani. 2017. <http://repository.unpas.ac.id>. Diakses pada 14 Januari 2019 pukul 7.15 wib

[http://elib.unikom.ac.id/BAB III Objek dan Metode Penelitian](http://elib.unikom.ac.id/BAB_III_Objek_dan_Metode_Penelitian), Diakses pada 14 Januari 2019 pukul 9.17 wib

Sumber Wawancara :

- Bapak Hendro Indarwanto, (Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur) 12 Desember 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Iksan, dkk. (1996) tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian seperti teori atau konsep-konsep (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100). Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1 Konsep Perkembangan

Perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka membentang, menjadi besar, luas, banyak, dan sebagainya. Kata berkembang tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak dalam hal kualitas, seperti pikiran dan pengetahuan, namun juga bersifat konkret yang menunjukkan perkembangan positif (Baharuddin, 2016: 69).

Perkembangan dalam Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*) menurut James M.

Henslin terdapat dua tipe teori evolusi sebagai berikut :

1. *Teori Unilinier*

Masyarakat mengikuti jalur evolusi yang sama. Setiap masyarakat berasal dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam.

2. *Teori Multilinier*

Teori multilinier menggantikan teori unilinier yang tidak mengasumsikan bahwa masyarakat mengikuti urutan yang sama, yang artinya meskipun mengarah ke tingkat industrialisasi, masyarakat tidak perlu melewati urutan tahapan yang sama seperti masyarakat lain (Nur Djazifah, 2012: 6).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teori yang diambil dalam penelitian ini adalah *Teori Evolusi (Unilinier)*. Teori unilinier ini berkaitan dengan Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009 yang mana perkembangan tersebut berubah dari bentuk sederhana menjadi perkembangan lebih kompleks.

2.1.2 Konsep Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial menurut Sartono Kartodirdjo dalam buku Sejarah Sosial mengemukakan bahwa :

Perubahan sosial adalah gejala yang inheren dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan (*development*). Teori *developmentalisme* menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan atau perkembangan, suatu proses yang analog dengan proses organis, tidak hanya ada tambahan besarnya entitas tetapi juga meningkatnya kemampuan serta kapasitas untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan, serta lebih efektif mencapai tujuannya. Proses perkembangan itu tidak dengan sendirinya menunjukkan arah pertumbuhan serta tujuan. Disini berdasarkan kerangka teoretisnya, evolusionisme, fungsionalisme, positivisme, berbagai paradigma ditunjukkan bahwa masing-masing memandang arah dan tujuan perkembangan yang berbeda-beda (Sartono Kartodirdjo, 2013: 7).

Dalam teori perubahan sosial tersebut terdapat beberapa paradigma perubahan sosial sebagai berikut :

1. Evolusionisme menggambarkan perkembangan masyarakat bergerak secara unilinear, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan (progresif), ke arah yang semakin sempurna.
2. Ada perkembangan yang digambarkan seperti pertumbuhan organis serta mengikuti gerak siklis.
3. Perkembangan diarahkan oleh kekuatan menuju suatu *telos* (tujuan), jadi telah ditentukan secara teleologis, ini berlawanan dengan teori yang memandang perkembangan tetap terbuka arahnya di masa depan.
4. Dialektisme historis melihat perubahan mengikuti proses dialektis dari jalannya perkembangan masyarakat, adanya kekuatan-kekuatan sosial yang saling bertentangan dan mengikuti proses dialektis, yaitu tesis-antitesis-sintesis.
5. Masyarakat senantiasa hendak menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang disebabkan oleh faktor endogen maupun eksogen.

Lewat adaptasi hendak dipulihkan ekuilibrium sosial dengan menciptakan struktur baru (Sartono Kartodirdjo. dkk, 2013: 8-9).

Teori perubahan sosial menurut Pelly dan Menanti (1994) dalam Basrowi (2005: 154-155) buku Pengantar Sosiologi mengemukakan bahwa :

Perubahan sosial merupakan proses wajar dan akan berlangsung terus-menerus. Dalam kaitannya dengan pembangunan, maka suatu pembangunan hanya dapat dicapai melalui proses perubahan sosial. Dalam kaitannya dengan modernisasi, adanya perubahan sosial menjadi jalan atau pintu yang membuka manusia ke arah kemajuan. Selanjutnya, sikap mental modern dan teknologi canggih akan memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Dengan singkat dapat dikatakan, bahwa untuk suatu modernisasi dan keberlangsungan pembangunan, dibutuhkan kondisi perubahan sosial yang progresif.

Menurut Bruce J. Cohen berpendapat bahwa:

Perubahan sosial adalah suatu perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya, perubahan dalam satu segi dari kehidupan sosial oleh karena menunjukkan terjadi perubahan dalam struktur, dalam perubahan itu adalah sistem dalam pergaulan sosial yang menyangkut nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat (Basrowi, 2005: 154-155).

Perubahan sosial juga terdapat pada lingkungan lembaga pendidikan (sekolah), baik pendidikan tradisional maupun modern, peran pendidikan nasional sebagai pendorong perubahan sosial terlihat dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah Idi.dkk.2011: 221).

Pendidikan sebagai suatu proses sosial yang terdapat banyak jenis masyarakat, suatu kriteria untuk mengkritisi dan membangun pendidikan berimplikasi pada suatu masyarakat yang ideal. Dalam teks klasik, tulisan John Dewey (2006) dalam

tulisannya yang berjudul *The Democratic Conception in Education*, dalam Hugh Lauder et.al. (eds) (2006) mengungkapkan :

An undesirable society, in other words, is one which internally and externally sets up barriers to free intercourse and communication of experience. A society which makes provision for participation in its good of all its members on equal terms and which secures flexible readjustment of its institutions through interaction which gives individuals as personal interest in social relationships and control, and the habits of mind which secure social changes without introducing disorder (Abdullah Idi. dkk, 2011: 84).

Menurut Abdullah Idi, dkk. (2011) perubahan sosial adalah proses dimana terjadi struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Setiap masyarakat senantiasa berada dalam proses sosial. Perubahan sosial juga merupakan gejala yang melekat di masyarakat yang dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada suatu waktu dengan keadaan masyarakat masa lampau (Abdullah Idi. dkk, 2011: 207).

Dari pendapat di atas, maka perubahan sosial adalah perkembangan atau pertumbuhan yang bergerak tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan. Perubahan sosial juga memandang bahwasannya perkembangan menunjukkan arah keterbukaan dan bergerak maju untuk mencapai suatu tujuan yang sempurna. Pada perubahan sosial pendidikan juga dikatakan terdapat perubahan yang berfungsi alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat lebih maju lagi dan lebih baik. Perkembangan yang terjadi pada layanan BPK Penabur di Bandar Lampung mengalami perkembangan evolusionisme, karena perkembangan tersebut menuju ke arah yang lebih maju dengan menyesuaikan perubahan zaman dari tahun ke tahun.

2.1.3 Konsep Layanan

Layanan pendidikan dapat diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, seperti pelayanan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk (Rambat Lupiyadi dan A. Hamdani, 2006: 5). Menurut Kotler dalam buku Manajemen Jasa Terpadu, Jasa merupakan tindakan atau kegiatan yang ditawarkan kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produk jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya (M.N. Nasution, 2004:6).

Bentuk layanan dalam jasa pendidikan ditingkatkan melalui unsur kualitas jasa. Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang memberikan pelayanan kepada *stakeholder* internal dan eksternal. *Stakeholder* internal terdiri dari semua lembaga di dalam sekolah (yayasan, program studi, dan unit kegiatan siswa, sedangkan *stakeholder* eksternal terdiri atas (alumni, orang tua siswa dan masyarakat umum).

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu lembaga ataupun tidak terlembaga yang menyangkut fisik dan non fisik yang membutuhkan infrastruktur atau keterlampiran. Jasa pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan dalam proses sistem pendidikan tersebut (digilib.uinsby.ac.id, Diakses pada 5 Januari 2019, pukul 8.19).

Leonard Berry , A. Parasuraman, dan Valerie Zeithmal mengemukakan beberapa penentu dalam kualitas layanan pendidikan, sebagai berikut :

- a. Bukti Fisik (*tangibles*)
Layanan yang berhubungan dengan penampilan fisik, seperti fasilitas, peralatan, perlengkapan dan materi komunikasi.
- b. Reliabilitas (*reliability*)
Lembaga pendidikan yang menyediakan dan melaksanakan layanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya (Fandy Tjiptono, 2008: 95).

Dari pendapat di atas, maka layanan pendidikan adalah suatu jasa yang memberikan pelayanan didalam sebuah lembaga khususnya sekolah. Layanan juga memiliki layanan fisik dan layanan non-fisik yang dimana layanan ini meliputi kebutuhan disetiap sekolah seperti fasilitas atau sarana dan prasarana yang lainnya untuk menunjang berjalannya sistem belajar dan mengajar disekolah tersebut.

2.1.4 Konsep Persaingan (*Competition*)

Persaingan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *competition* yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, dan kompetisi. Persaingan adalah ketika organisasi atau perorangan berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan (Mudrajad Kuncoro, 2005: 86). Dalam Merriam Webster *Dictionary* kata persaingan diartikan sebagai berikut :

(Competition) berasal dari bahasa Latin “*competition or competere with the meaning : the act or process of trying to get or win something (such as a prize or a higher level of success) that someone else is also trying to get or win : the act or process of competing*”. Tindakan atau proses mencoba untuk mendapatkan atau memenangkan sesuatu, seperti hadiah atau tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dimana orang lain juga berusaha untuk mendapatkan atau memenangkannya pada tindakan atau proses bersaing.

Menurut John Lewin Gilin dan John Philip Ghilin dalam Soekanto mengemukakan bahwa persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, yang mana terdapat individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (journal.stainkudus.ac.id, Diakses pada 19 Mei 2019, pukul 11.03).

Dari pendapat di atas, maka *competition* adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang besar dan memperlihatkan keunggulan yang ada pada setiap kelompok manusia, seperti yang ada pada BPK Penabur Bandar Lampung kompetisi dilakukan agar menarik minat para calon siswa/siswi untuk bersekolah di BPK Penabur Bandar Lampung dengan cara memperlihatkan apasaja keunggulan yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung.

2.1.5 Konsep Gereja Kristen Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gereja berarti :

1. Gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen.
2. Badan (organisasi) untuk Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata caranya (Katolik, Protestan, dan lain-lain).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, gereja adalah :

1. (*Port*) rumah tempat ibadah bagi orang Kristen
2. Mazhab atau kaum Kristen: persekutuan.
3. Organisasi umat Kristen yang sama aliran, ajaran dan tata caranya (e-journal.uajy.ac.id).

Gereja Kristen Indonesia pada awalnya terdiri dari tiga gereja yang terpisah, yaitu GKI Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1934, GKI Jawa Barat yang didirikan tanggal 24 Maret 1940, dan GKI Jawa Tengah yang didirikan tanggal 8 Agustus 1945. Pada awalnya ketiga gereja ini dikenal dengan nama *Tiong Hoa Kie Tok Kaw Hwee* (THKTKH) yaitu gereja berbahasa Hokian. Gereja THKTKH di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang didirikan oleh Zending dari Belanda (*Nederlandsche Zendings Vereeniging*), sedangkan Gereja Kristen yang berada di Jawa Barat diawali oleh penemuan sebuah Alkitab berbahasa Melayu oleh Bapak Ang Boen Swie pada tahun 1858. Pada tanggal 27 Maret 1962 ketiga gereja tersebut berusaha untuk menyatukan dirinya untuk menjadi satu wadah Sinode Am GKI. Pada akhirnya usaha tersebut terwujud dengan ditandai pengikraran satu Gereja Kristen Indonesia (GKI) pada 26 Agustus 1988.

Gereja Kristen Indonesia atau GKI adalah suatu kelompok gereja Kristen Protestan yang berdiri di Indonesia dengan kantor pusat berkedudukan di Jakarta. Gereja Kristen Indonesia merupakan salah satu gereja dengan Teologi Ekumenikal dengan denominasi Calvinis. GKI merupakan anggota dari beberapa gereja, yaitu sebagai berikut :

1. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI),
2. Dewan Gereja-gereja Asia (CCA),
3. Persekutuan Gereja-gereja Reformasi Sedunia/*World Communion of Reformed Churches* (WCRC),
4. Dewan Gereja-gereja Sedunia/*World Communion of Churches* (WCC).

Dari pendapat di atas, maka gereja adalah rumah/gedung yang dipakai untuk kegiatan upacara/ibadah yang digunakan oleh umat Katolik, Protestan, dan lain-lain.



Gambar. 1 Logo Gereja Kristen Indonesia

2.1.5.1 Badan pendidikan yang berafiliasi dengan GKI

Gereja Kristen Indonesia mempunyai afiliasi dengan sejumlah pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu BPK PENABUR yang mengasuh sekolah-sekolah di empat Provinsi yaitu, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dan Lampung (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristen_Indonesia, Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 9.20 wib). BPK Penabur tersebar di beberapa wilayah yaitu, Jakarta, Bandung, Cimahi, Serang, Bandar Lampung, Metro, Cirebon, Bogor, Cicurug, Sukabumi, Rengasdengklok, Indramayu, Jati Barang, Cianjur, Tasikmalaya (bpkpenabur.or.id/id/history, Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 12.07 wib).

Dari pendapat di atas, maka Gereja Kristen Indonesia merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat sebuah pelayanan pada bidang pendidikan yang menjadi naungan pada pelayanan pendidikan khususnya BPK Penabur yang ada Indonesia.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori di atas dapat diketahui bahwa Badan Pendidikan Kristen berakar dari Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah (GKI SW) Jawa Barat. Pada saat berdiri tahun 1950, kantor pusat Pengurus Harian (PH) Yayasan BPK Penabur (saat itu masih bernama BP THKTKHKKH Djabar) berada di Bandung, tetapi akhirnya dipindahkan ke Jakarta mengingat perkembangan Republik Indonesia sekaligus memegang peran penting dalam segala bidang, termasuk pendidikan.

Perkembangan yang terjadi pada layanan BPK Penabur dikategorikan pada perkembangan evolusioner, karena pada perkembangannya BPK Penabur Bandar Lampung sendiri berjalan dari tahap ke tahap demi mendapatkan perubahan yang lebih sempurna, yang ditandai dengan perubahan yang sangat maju terutama dalam segi fisik yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung.

Pengurus dalam bidang pendidikan melakukan pemetaan terhadap sekolah-sekolah Penabur setempat. Pengembangan pendidikan dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan dan potensi pendukung di lingkungan sekolah itu berada.

Kebijakan dalam bidang pendidikan melibatkan bidang – bidang lain, yaitu :

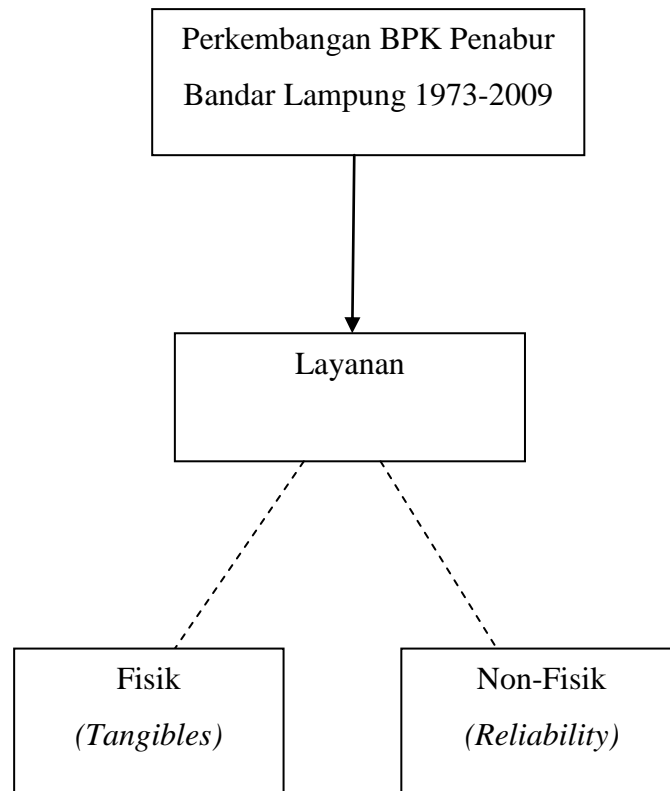
1. Bidang keuangan,
2. Bidang SDM,
3. Bidang sarana dan prasarana, dan
4. Bidang pengembangan organisasi, teknologi dan pemasaran, sesuai dengan kewenangan masing-masing bidang.

Adapun tingkat Pengurus bidang pendidikan periode 2006-2010 mengambil kebijakan untuk tahap pertama memprioritaskan pengembangan BPK Penabur di 4 kota yaitu :

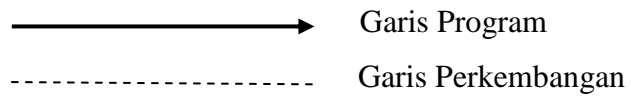
1. Bogor,
2. Cirebon,
3. Bandar Lampung, dan
4. Sukabumi.

Prioritas ini diambil berdasarkan pangsa pasar dan potensi sekolah Penabur di tempat tersebut untuk berkembang pesat. Strategi dalam perubahan di BPK Penabur Bandar Lampung adalah dengan melakukan perubahan dan pengembangan pada layanan fisik dan layanan non-fisik di BPK Penabur Bandar Lampung, seperti memperbaiki sarana dan prasarana, mengubah bentuk (gedung) sekolah, memperbaiki atau membuat sarana dan prasarana, mengubah kurikulum, meningkatkan kualitas guru, menghadirkan guru-guru yang potensial dan berkompeten, serta mengubah “bentuk” sekolah dari kurikulum nasional menjadi nasional plus dengan menggunakan kurikulum (BPK Penabur, 2009: 24-25).

2.3 Paradigma



Keterangan :



REFERENSI

- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Halaman 100
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cetakan V. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. Halaman 69
Ibid. Halaman 77
- Sartono Kartodirdjo, dkk. 2013. *Sejarah Sosial: Konseptualisasi, Model, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak. Halaman 7-9
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Halaman 154-155
- M.N. Nasution. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia. Halaman 6
- Fandy Tjiptono. 2008. *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. Halaman 95
- Rambat Lupiyadi dan A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi II. Halaman 5
- M.N. Nasution. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia. Halaman 6
- Mudrajad Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga. Halaman 86
- BPK Penabur. *Op. Cit.* Halaman 24-25
- Nur Djazifah. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. <http://staffnew.uny.ac.id>. Diakses pada 30 Oktober 2018. Pukul 09.45 wib. Halaman 6
- Fu Maghfiroh. 2014. digilib.uinsby.ac.id. Diakses pada 05 Januari 2019, pukul 8.19 wib
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristen_Indonesia, Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 9.20 wib

bpkpenabur.or.id/id/history, Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 12.07 wib.

A Efferi. 2014. *Journal.stainkudus.ac.id*. Diakses pada 19 Mei 2019, pukul 11.03 wib.

Arikw Atmaja. 2009. *e-journal.uajy.ac.id*. Diakses pada 28 Januari 2019, pukul 10.00 wib

Mudrajad Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*.

Jakarta : Erlangga. Halaman 86

digilib.uinsby.ac.id, Diakses pada 5 Januari 2019, pukul 8.19

Abdullah. Idi.dkk. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Halaman 84

Ibid. Halaman 207

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Metode penelitian berdasarkan pengertian tersebut adalah merupakan suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Restu Kartiko Widi, 2010: 1-2). Menurut Winarto Surakhmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarno Surakhmad, 1982 : 121).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu data untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, metode penelitian sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi untuk menentukan suatu penelitian *Historis*.

3.1.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *historis*. *Metode penelitian sejarah* adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Metode sejarah mempunyai perspektif historis, dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah (Restu Kartiko Widi, 2010: 69).

Menurut Benny Kurniawan penelitian sejarah adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu, yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis, objektif dan akurat dengan cara mengumpulkan, memverifikasikan, serta mensistensiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat untuk menjelaskan fenomena sekarang serta mengantisipasi fenomena yang akan datang (Benny Kurniawan, 2012: 16).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian historis adalah suatu cara pemecahan masalah yang digunakan untuk mencari data masa lalu yang kemudian dianalisis serta mencari bukti akan kebenaran fakta-fakta yang ada untuk dapat disimpulkan.

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode historis maka menurut Prof. A. Daliman (2012: 28-29) dalam buku *Metode Penelitian Sejarah* bahwa dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Heuristik
Heuristik adalah kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah,
2. Kritik (verifikasi)
Kritik adalah meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya,
3. Interpretasi
Interpretasi adalah tahapan untuk menetapkan makna dan saling-hubungan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi,
4. Historiografi
Historiografi adalah penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka hal-hal yang harus dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Tahap heuristik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan perkembangan layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung dalam berbagai literatur, buku, dan sebagainya. Adapun buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Buku-buku yang dipakai dalam konsep penelitian yaitu berjumlah lima buku yang terdiri dari buku Sumber-sumber *zending* tentang sejarah gereja

di Jawa Barat karya Dr. Th. Van den End, Sejarah dan Perkembangan BPK Penabur tahun 1950-2009 karya Sub Bidang Buku Sejarah Panitia 60 tahun BPK Penabur, Pengantar Sosiologi karya Basrowi, Sejarah Sosial: Konseptualisasi, Model dan tantangannya karya Sartono Kartodirjo, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan karya Baharuddin, Data yang di dapat pada Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung

2. Kritik

Kritik adalah tahapan apakah sumber-sumber yang diambil itu baik atau tidak dalam isinya untuk didapatkan informasi secara benar. Dalam tahapan kritik ini peneliti berusaha mencari informasi berdasarkan sumber yang telah diperoleh dari beberapa referensi buku, jurnal, dan data yang telah di dapat di Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung. Pada tahap kritik ini penulis memilih beberapa data yang telah di dapat pada tahap heuristik sehingga keaslian datanya telah dapat diketahui.

3. Interpretasi

Interpretasi atau tafsir adalah tahapan yang ditelaah didapat melalui sebuah data dari berbagai sumber. Penafsiran yang dimaksud adalah peneliti menganalisis sumber yang telah dipilih agar dapat menguraikan hasil penelitian mengenai layanan BPK Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009. Setelah melakukan kritik sumber, peneliti menguraikan penafsiran dan analisis pada sumber yang telah dilakukan kritik sumber.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian historis. Dalam tahapan ini penulis tidak hanya menuliskan fakta atau sumber informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran yang berdasarkan sumber informasi dan fakta dari hasil penelitian. Pada tahap ini penulis menuliskan hasil dari informasi yang telah disusun berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari (Sugiyono, 2009: 60).

Menurut Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena variabel merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sumardi Suryabrata, 2000:72).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka variabel penelitian adalah suatu konsep dalam objek penelitian yang diberi nilai dan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada perkembangan layanan BPK Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang digunakan untuk menentukan dalam hasil penelitian yang akan didapat oleh peneliti. Pada teknik pengumpulan data diperlukan agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menjadi valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

3.3.1 Teknik Wawancara/*Interview*

Menurut Abdurrahmat Fathoni teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee* (Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105). Interview dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Responden
Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian.
2. Informan
Informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden (Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105). Adapun informan yang terdapat di Yayasan BPK Penabur Bandar Lampung, sebagai berikut:

- a. Bapak Hendro Indarwanto selaku Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur Bandar Lampung
- b. Ibu Maryam Setiani selaku Mantan Kepala Sekolah SDK BPK Penabur Bandar Lampung.
- c. Ibu Dian Pujiastuti selaku Kepala Sekolah SMPK BPK Penabur Bandar Lampung.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Soegijono, 1993: 18).

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh sebuah data penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan yaitu Bapak Hendro Indarwanto selaku Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur yang mempunyai pengalaman mengenai *Perkembangan layanan BPK Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009*. Dengan demikian, teknik wawancara dilakukan untuk mengolah data yang didapat agar akurat.

Teknik wawancara dapat digunakan melalui dua cara yaitu dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut :

- a. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2018:194-195).

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,2018:197).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian di BPK Penabur Bandar Lampung.

Wawancara dapat ditinjau melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Wawancara Langsung

Wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai.

2. Wawancara Tidak Langsung

Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka, melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, seperti telepon, radio, dan sebagainya (Benny Kurniawan, 2012: 108).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung untuk mendapatkan data di BPK Penabur Bandar Lampung dengan cara menemui dan mewawancarai informan secara langsung yang ada di lokasi penelitian.

3.3.2 Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang akan digunakan yaitu membaca literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, baik itu konsep-konsep, teori-teori yang ada untuk memperluas pengetahuan dan analisa permasalahan. Menurut Hadari Nawawi Teknik kepustakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di

perpustakaan yaitu melalui buku-buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi, 1993: 133).

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed,2004: 4). Menurut Koenjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara mengumpulkandata dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah atau Koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koenjaraningrat, 1997:8).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data melalui buku-buku yang ada di Yayasan BPK Penabur Bandar Lampung dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yang dimana peneliti melakukan kajian yang berkaitan tentang teori-teori yang relevan melalui literatur-literatur terkait.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 78). Menurut Hadari Nawawi, teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan

data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Hadari Nawawi, 1993:134).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012: 240).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi dalam sebuah penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian ini ialah berupa dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan Perkembangan layanan BPK Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif . Teknik analisa data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang

proses-proses dalam keadaan lingkungan setempat. Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melalui cara atau teknik yang digunakan oleh penulis, apakah yang diperoleh dari hasil observasi dan siap untuk diproses (B Miles dan A Michael Huberman, 1992 : 15).

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian Data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.
3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan

yang jelas kegunaanya dan kebenarannya. (B Miles dan A Michael Huberman, 1992: 113)

Dari pendapat di atas, maka 3 langkah dalam analisis data sangat diperlukan, karena dengan adanya langkah-langkah tersebut peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan suatu data dengan cara memfokuskan apa yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah diteliti tersebut, peneliti juga dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

REFERENSI

- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi ke 1. Cetakan 1. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman 1-2
Ibid. Halaman 69
- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito. Halaman:121
- Benny Kurniawan. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa. Halaman 16
Ibid. Halaman 108
- A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Halaman 28-29
- Sumardi Suryabrata . 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 72
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Halaman 60
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta. Halaman 105
Ibid. Halaman 108-109
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta. Halaman 231
- Soegijono. 1993. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*. <http://media.neliti.com>. Diakses pada 9 Juni 2019, pukul 9.00 wib
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta. Halaman 194-195
Ibid. Halaman 197
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 133
Ibid. Halaman 134
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Halaman 4

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Halaman 8

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.

Jakarta; Bina Aksara. Halaman 91

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta. Halaman 240.

Miles Matthew B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta :

Universitas Indonesia Press. Halaman: 15

Ibid. Halaman 113

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah ditulis di dalam bab-bab di atas, maka penulis memperoleh hasil data yang dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009, sebagai berikut :

- Tujuan dari didirikannya BPK Penabur pada bidang pendidikan oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat merupakan tugas panggilan Gereja Kristen Indonesia dalam bidang pendidikan, Gereja Kristen Indonesia mendirikan sekolah untuk merealisasikan tugas panggilan Gereja untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi.
- Pihak GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sinode Wilayah Djawa Barat membuat kesepakatan untuk mendirikan sebuah yayasan pendidikan yang diharapkan dapat menggantikan peranan yayasan-yayasan pendidikan Kristen yang sebelumnya diurus Belanda. THKTKHKH Djawa Barat kemudian mendirikan *stiching* (badan wakaf atau yayasan) bernama Badan Pendidikan *Tiong Hoa Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee* Djawa Barat (BP THKTKHKH Djabar).

- Pada pelayanan yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung terjadi banyak perubahan pada tahun 1973-2009 adalah terjadinya perubahan pada layanan fisik seperti, ditandai dengan perbaikan dan pembangunan gedung baru untuk SMPK BPK Penabur Bandar Lampung, SMAK BPK Penabur Bandar Lampung, dan SMKK BPK Penabur Bandar Lampung. Renovasi juga dilakukan pada gedung yang telah digunakan oleh TKK BPK Penabur Bandar Lampung dan SDK BPK Penabur Bandar Lampung . Layanan fisik pada BPK Penabur Bandar Lampung adalah dengan adanya perbaikan fasilitas yang ada seperti meja, kursi, papan tulis, sarana olahraga, ruang perpustakaan yang sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar di BPK Penabur Bandar Lampung.
- Perkembangan Layanan Non-fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung adalah adanya layanan bantu yang menjalankan proses dari adanya layanan fisik di atas, seperti tenaga pendidik, metode pembelajaran yang berbasis A-EEC, ekstrakurikuler dan bus sekolah yang digunakan untuk keperluan perjalanan pendidikan di Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung.
- Pada perubahan layanan fisik dan layanan non-fisik yang dilakukan oleh BPK Penabur Bandar Lampung adalah melakukan perubahan seperti yang telah diuraikan di atas, tujuannya untuk menarik minat siswa/siswi untuk bersekolah di BPK Penabur Bandar Lampung.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Lain

Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas pada Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009. Penggunaan hasil penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009 untuk menambah wawasan tentang pendidikan yang ada di Provinsi Lampung.

3. Bagi Yayasan BPK Penabur

Diharapkan adanya saran mengenai hasil penelitian tentang Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009, agar dapat mengoreksi apabila terdapat kesalahan penulisan tempat, tanggal, dan tahun yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Abdullah. Idi.dkk. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cetakan V. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Benny Kurniawan. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- BPK Penabur. 2009. *Sejarah dan Perkembangan BPK Penabur 1950-2010*.
Buku wisuda. SMK Kristen Penabur T.P. 2016/2017.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Lupiyadi, Rambat dan A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi II.
- Kartodirdjo, Sartono dkk. 2013. *Sejarah Sosial: Konseptualisasi, Model, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Matthew, Miles B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Mudrajad Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- M.N. Nasution. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi ke 1. Cetakan 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito.
- Th. Van den End. 2006. *Sumber-sumber Zending tentang sejarah Gereja di Jawa Barat 1858-1963*.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Wawancara :

- Bapak Hendro Indarwanto, (Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur) 12 Desember 2018.
- Bapak Hendro Indarwanto, (Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur) 12 Februari 2019.
- Bapak Hendro Indarwanto, (Kepala Sekolah SMKK BPK Penabur) 5 Maret 2019.

Sumber Jurnal :

- MA. Nurani. 2017. <http://repository.unpas.ac.id>. Diakses pada 14 Januari 2019 pukul 7.15 wib

Nur Djazifah. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. <http://staffnew.uny.ac.id>. Diakses pada 30 Oktober 2018. Pukul 09.45 wib.

Fu Maghfiroh. 2014. *digilib.uinsby.ac.id*. Diakses pada 05 Januari 2019, pukul 8.19 wib.

A Efferi. 2014. *Journal.stainkudus.ac.id*. Diakses pada 19 Mei 2019, pukul 11.03 wib.

Arikw Atmaja. 2009. *e-journal.uajy.ac.id*. Diakses pada 28 Januari 2019, pukul 10.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id, Diakses pada 5 Januari 2019, pukul 8.19

Soegijono. 1993. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*. <http://media.neliti.com>. Diakses pada 9 Juni 2019, pukul 9.00 wib.

Sumber Internet :

- bpkpenabur.or.id/id/history, Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 12.07 wib.
- [http://elib.unikom.ac.id/BAB III Objek dan Metode Penelitian](http://elib.unikom.ac.id/BAB_III_Objek_dan_Metode_Penelitian), Diakses pada 14 Januari 2019 pukul 9.17 wib.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristen_Indonesia, Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 9.20 wib.
- bpkpenabur.or.id, Diakses pada 20 Februari 2019, pukul 7.37 wib.
- eprints.unisnu.ac.id, Diakses pada 20 Februari 2019, pukul 7.41 wib.
- <https://penabur.sch.id/modules/artilambang>, Diakses pada 14 Januari 2019, pukul 10.20 wib.